

Pemasaran *Online Home* Industri di Kota Demak

Leonardo Budi H dan Dheasey Amboningtyas

Universitas Pandanaran, Indonesia

Email authors: leonardobudih@yahoo.com, dheasey@unpand.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari Pengabdian adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat yang diharapkan mampu menjadi wujud implementasi program Pendidikan Kecakapan Hidup/kewirausahaan dalam spektrum pedesaan dengan pendekatan kerjasama dengan mitra (industri/Pemda) dalam ikut serta membantu persoalan-persoalan masyarakat. Program Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bentuk Pengabdian pada masyarakat ini dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan terbentuk kawasan desa yang menjadi sentra beragam ketrampilan yang mendatangkan keuntungan secara finansial yang pada akhirnya mampu menyejahterakan masyarakat sekitar. Banyaknya yang ada oleh masyarakat desa dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang dapat mendongkrak perekonomian dan mengurangi pengangguran Industri pengolahan pangan memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat desa, dan membantu pertumbuhan ekonomi wilayah agar dapat tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi di pedesaan dan di perkotaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ToT (*training of training*) yaitu semacam pelatihan dari narasumber kepada peserta langsung. Secara jangka panjang maka hasil dari pelatihan dilakukan pengawasan dan evaluasi untuk perkembangannya. Luaran ini adalah sistem pemasaran baik online maupun pengenalan langsung kepada masyarakat yang akan meningkatkan penghasilan. Dengan demikian, warga masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumberdaya yang ada.

Keyword: *Home Industri*, Pemberdayaan, dan Pelatihan

PENDAHULUAN

Kecamatan di beberapa kota Demak memiliki fasilitas pasar umum yang sangat dominan mewarnai hampir semua kegiatan yang ada di sekitarnya. Keberadaan

warung makan dan rumah makan sangat dominan mewarnai lokasi ini sehingga menjadi pemicu tumbuhnya berbagai kegiatan, fasilitas ekonomi, sosial dan berkembangnya kawasan - kawasan terbangun baru di Demak ini. Mulai dari sarana perdagangan/ ekonomi, jasa, pendidikan, transportasi, permukiman dan sebagainya. Bahkan fasilitas- fasilitas sosial tingkat regional/kecamatanpun ada di pusat kota ini. Seperti Kantor Kecamatan, Kantor Kepolisian, SLTP, SMU/ SMK, Bank, Kantor Notaris, Apotek, BKIA, Toko Swalayan, Dealer Kendaraan, jasa perbengkelan dan sebagainya. Gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Karang Sari didasarkan pada banyak penduduk usia muda yang masuk dalam kategori penduduk miskin. Peluang kerja yang dapat dilakukan oleh penduduk Karang Sari adalah sebagai buruh namun banyak yang terkendala pada tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah dari angkatan kerja yang ada. Namun salah satu home industri yang sudah berdiri sejak 2014 di lokasi ini yaitu budidaya ternak lele kontribusi sangat besar dalam menggeliatkan peran aktif masyarakat untuk berkontribusi terhadap desa guna memiliki hak membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes atau BUM Desa). BUM Desa mulai menjamur setelah secara eksplisit tertera dalam UU No 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dukungan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten cukup besar. Kementerian/Lembaga juga sudah mulai meresponnya dengan melibatkan BUM Desa dalam program/kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat desa.

Permasalahan Mitra

Dengan lahirnya UU No 6/2014 tentang Desa diharapkan dapat menjadi sumber spirit baru BUM Desa yang menegaskan kembali bahwa desa dapat mendirikan BUM Desa, badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Ketentuan tentang BUM Desa dalam UU No 6/2014 diatur dalam Bab X, dengan 4 buah pasal, yaitu pasal 87 sampai pasal 90. Dalam Bab X UU Desa ini disebutkan bahwa desa dapat mendirikan BUM Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Usaha yang dapat dijalankan BUM Desa yaitu usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musyawarah Desa dan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Melalui model BUM Desa ini diharapkan terjadi revitalisasi peran pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat. Saat ini BUM Desa diberi peluang untuk mengembangkan berbagai jenis usaha sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Adapun jenis-jenis usaha tersebut meliputi: 1) jasa, 2) penyaluran sembilan bahan pokok, 3) perdagangan hasil pertanian; dan/atau 4)

industri kecil dan rumah tangga. Sehingga sangat sesuai jika dilakukan optimalisasi budidaya perikanan darat beserta aplikasi hasil yang berorientasi pada variatif makanan siap saji yang memenuhi menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman). Namun, karena masih sedikitnya sosialisasi yang dilakukan maka minat masyarakat untuk ikut serta berkontribusi dalam kegiatan industri kecil dan rumah tangga minim juga. Sehingga budidaya perikanan darat yang dihasilkan oleh segelintir orang minim juga hasilnya. Sehingga dengan adanya "Pemasaran On Line Pada Home Industri di kota Demak". Ini diharapkan akan bisa diterapkan pada home industri yang lebih banyak dan berinovasi pada hasil dengan mengolahnya menjadi makanan B2SA bisa terealisasi.

Kesejahteraan dan meningkatnya kemandirian secara ekonomi penduduk desa bisa lebih cepat dengan hasil yang maksimal. Metoda yang dilakukan pada program ini adalah dengan pelatihan sedangkan teknologi yang digunakan dengan menggunakan Teknologi Informasi dengan mengunduh varian menu dan cara pengolahan ikan lele menjadi makanan yang siap santap, baik sebagai lauk maupun cemilan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan "Pemasaran On Line Pada Home Industri" ini untuk sistematis kegiatannya menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

Metode Observasi

Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi tersebut dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah yang dituju dan untuk memberikan sebuah resolusi terhadap masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat.

FGD (Focus Group Discussion)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah diskusi terfokus pada sumber PPM yang berbasis pada potensi unggulan lokal. Diskusi ini dilakukan dengan melibatkan aparat desa dan tokoh masyarakat (tomas), hasil yang diharapkan dari FGD ini adalah terpilihnya sentra-sentra PPM dan pengurus desa PPM

SPPM (Sentra Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

Sentra Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat adalah kelompok kegiatan

ketrampilan yang berbasis dari potensi unggulan lokal desa yang dibentuk oleh pengurus desa PPM secara mufakat dan demokrasi. Setelah itu dilakukan orientasi dan diklat penumbuhan dan penguatan sentra vokasi. Adapun materi orientasi dan diklat adalah: (1). Dinamika Sentra; (2). Membangun Kewirausahaan; (3). Pengelolaan Keuangan Sentra; (4). Penjelasan Teknis Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat.

PPM (Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimasing-masing kelompok pemberdayaan (ketrampilan). Prosentase PPM adalah 20% teori dan 80 % praktek. Kegiatan pengabdian ini menghadirkan nara sumber teknis (NST) ahli. Selama proses PPM didampingi oleh pengurus desa dan pihak-pihak terkait dalam pemberdayaan desa PPM sampai proses pengembangan, pelayanan, pemeliharaan dan inovasi desa PPM berbasis pada potensi unggulan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diharapkan di masa mendatang keberlanjutan program melakukan pelatihan "Pemasaran On Line Pada Home Industri", produk home industry melalui makanan yang berorientasi B2SA berbahan dasar lele ini akan difokusnya menjadi usaha bersama yang dikelola desa khususnya dan masyarakat secara umum, sehingga desa Karang Sari kelak dikenal menjadi sentra penghasil atau sering dikenal dengan sebutan kuliner ikan lele nya baik yang dikemas sebagai makanan pendamping nasi (lauk) juga sebagai cemilan pelengkap minum teh atau kopi di sore hari serta teman menonton TV. Bahkan jika memungkinkan bisa pula dikenalkan sebagai bekal anak sekolah sehingga jajan dan asupan makanan yang masuk dalam tubuh lebih bisa dijaga dan diawasi.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan No. 282/BKP/V/2013 tanggal 6 Mei 2013 tentang pembentukan menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) berbasis sumber daya lokal yang dapat diterapkan sebagai menu keluarga sehari-hari. Menu tersebut harus tetap dilestarikan namun perlu dikembangkan dengan memanfaatkan pangan sumber karbohidrat selain beras dan terigu dengan tetap memperhatikan prinsip beragam, bergizi, seimbang dan aman serta menyajikannya dalam menu keluarga sehari-hari. Seringkali sosialisasi tentang menu berbasis B2SA ini memiliki kemanfaatan untuk mengangkat potensi yang ada pada daerah sasaran seperti halnya untuk ; 1.) Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan B2SA untuk meningkatkan kualitas hidupnya. 2.) Mendorong dan

meningkatkan kreativitas masyarakat pada umumnya dan ibu rumah tangga khususnya dalam memilih, menentukan, menyusun, dan menciptakan menu B2SA berbasis sumber daya lokal.3.) Membangun budaya keluarga untuk mengonsumsi aneka menu makanan B2SA untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari, dengan memanfaatkan potensi pangan yang ada di sekitar rumah (pekarangan). Namun demikian, pemanfaatan B2SA sekarang tak hanya untuk kebutuhan bagi keluarga saja, namun bisa digunakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga sekaligus menambah penghasilan dengan mengaplikasikan pada pengelolaan hasil budidaya perikanan darat dengan menggunakan kolam terpal. Dimana ikan yang dihasilkan, dalam hal ini jenis lele, pemasarannya sebelumnya bisa diolah terlebih dahulu menjadi bahan makanan siap saji seperti abon, srundeng, lele asap dan naget.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan menstimuli para entrepreneur baru, untuk memahami bahwa diversifikasi olahan B2SA dengan bahan dasar ikan lele sangatlah penting demi berkembangnya sebuah produk dengan potensi unggulan yang produktif dalam jangka panjang yang dalam hal ini produk hasil budidaya perikanan darat berupa lele dan hasil olahannya berupa makanan siap santap seperti stik, nugget, abon, srundeng, sate, rica-rica, siomay, bakso, kripik, krupuk dan ikan asap dan masih banyak lagi untuk kemudian dipasarkan baik secara perorangan maupun dikelola oleh salah satu warga dengan mengacu pada pertumbuhan pemasaran yang terintegrasi kehilir dengan jenis diversifikasi yang mendarat. Sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan darat dalam hal ini jenis ikan lele.
2. Efisiensi waktu dalam pengolahannya tersebut serta pemanfaatan limbah ikan untuk diolah kembali menjadi makanan yang bernilai gizi tinggi (stik dari kepala dan duri lele yang dipresto terlebih dahulu)
3. Peningkatan jenis usaha yang ada melalui pendistribusian transfer ilmu pelatihan dan pengetahuan yang bermuara pada swadana dan swadaya masyarakat.
4. Rekayasa sosial yang bisa dilakukan adalah dengan penemuan metode optimalisasi pemanfaatan unggulan lokal desa Karang Sari kecamatan Karangtengah Demak.

Dilakukan upaya identifikasi kelompok di dalam masyarakat yang sudah berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengaktifkan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Sasaran dari strategi ini adalah pengurus desa PPM di lokasi

kegiatan dan masyarakat yang terlibat. Output dari strategi ini adalah :

1. Pengelola desa PPM memiliki kemampuan dalam memfasilitasi masyarakat desa untuk terus belajar keterampilan usaha yang dapat menjadi sumber penghasilan.
2. Terselenggaranya berbagai kursus dan pelatihan komunikasi pemasaran
3. Terselenggaranya berbagai kursus dan pemahaman IT bagi pemasaran dalam jangka panjang demi efektivitas dan efisiensi kerja.
4. Berjalannya kelompok-kelompok usaha masyarakat sebagai tindak- lanjut kursus dan pelatihan.
5. Kelompok usaha menjadi tempat pembelajaran kursus dan pelatihan PPM bagi masyarakat lain yang membutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, M.P. 2014. *Materi Budidaya Ikan Lele*, website: https://www.slideshare.net/febbidea/materi-budidaya-ikan-lele?next_slideshow=1 diakses pada 15 Juli 2017
- Atmaja, Harjamulia, Dkk. 1976 *Beberapa aspek tentang pemuliaan ikan*. Bandung : Fakultas Pertanian, UNPAD.
- Balai Informasi Pertanian. 1970. *Budidaya Ikan Air Tawar dan Air Payau*. Bogor Fakultas Pertanian, IPB
- BPS , 2011, Berita Resmi Statistik. Badan Pusat Statistik No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011
- Buchari, Alma. 2007. *Kewirausahaan : untuk mahasiswa dan umum*. Bandung : Alfabeta.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal *Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)*.
- Ditjen Perikanan Budidaya. 2013. Laporan Tahunan Direktorat Produksi Tahun 2013. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.
- Enas, U., Moeljono, M., Zunaidi, A., Pribadi, Y., Syairozi, M. I., Uliansyah, B. A. A., ... & Sriyani, S. (2021). KEUANGAN NEGARA.
- Herlina, C.N. 2015. Budidaya Ikan Lele Dumbo di Kolam Terpal. website: <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/656-budidaya-ikan-lele-dumbo-di-kolam-terpal> diakses pada 15 Juli 2017
- Ismawan, Indra. 2001. *Sukses di Era Ekonomi Liberal : Bagi Koperasi & Perusahaan Kecil Menengah*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhtarom, A., Syairozi, M. I., & Rismayati, R. D. (2022). Analisis Citra Merek, Harga,

- Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Minat Beli Pada Umkm Toko Distributor Produk Skincare Kfskin Babat Lamongan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 36-47.
- Muhtarom, A., Syairozi, I., & Wardani, N. D. (2022). Analisis Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Customer Relationship Marketing, Dan Kepercayaan Terhadap Peningkatan Penjualan Dimediasi Loyalitas Pelanggan Pada Umkm Ayam Potong Online ELMONSU. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 743-755.
- Sumantadinata, Komar. 1981 .*Pengembangan Ikan - ikan pemeliharaan di Indonesia*. Jakarta:
- Susanto, AB.Philip Kottler.2000.*Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Syamsudin, A.R. 1981. Pengantar Perikanan. Jakarta : Karya Nusantara.
- Syairozi, M. I. (2017, September). ANALISIS PAJAK DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERNGHASILAN. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 1, pp. 338-350).
- Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah KAB. LAMONGAN. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 88-98.